



# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



## PERAN MODEL PEMBELAJARAN CPS TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS V SD

Wulan Sutriyani<sup>1</sup>, Bela Ariani<sup>2</sup>, Adelia Deva Fitriana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama,  
Jepara, Indonesia

Email: [wulansutriyani@unisnu.ac.id](mailto:wulansutriyani@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [belaariani717@gmail.com](mailto:belaariani717@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[devaadelia416@gmail.com](mailto:devaadelia416@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to describe the ability to solve math story problems in fifth grade students at SDN 5 Ngabul Jepara. This study uses a quantitative approach by using the library research method. The data collection procedure is carried out by reading, studying and recording various literature or reading materials that are in accordance with the subject matter, then filtered and poured into a theoretical framework. Data analysis using the percentage technique. The findings of the research show that the data obtained from the first cycle with an average value of 66.93, this value does not meet the KKM limit of 70 which has been set by SDN 5 Ngabul. This is because students are still not familiar with the sequential process of learning activities using the Creative Problem Solving model. In the third cycle, the average value increased to 78.23 and the obtained DSK has also reached 87.10%, the achievement of Classical Absorption has reached the predetermined criteria, namely >85.*

**Keywords:** *Creative Problem Solving, Mathematics, Library Research.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN 5 Ngabul Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode library research. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Analisis data dengan menggunakan teknik presentase. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Diperoleh data dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 66.93, nilai tersebut belum memenuhi batas KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh SDN 5 Ngabul. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan proses runtutan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Creative Problem Solving. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata yang meningkat menjadi 78.23 dan DSK yang diperoleh juga sudah mencapai 87,10%, pencapaian Daya Serap Klasikal sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu >85.

**Kata Kunci :** *Creative Problem Solving, Matematika, Library Research.*

## PENDAHULUAN

Ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia dalam setiap menjalani kehidupan pasti memerlukan sebuah ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu maka harus menempuh dengan proses

pendidikan melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar mencapai hasil belajar yang baik (Sutriyani, 2020: 2). Pendidikan juga akan mengerahkan manusia semakin maju dalam peradabannya. Pendidikan memiliki sifat yang dinamis dalam kehidupan manusia terlebih pada masa kemajuan teknologi. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan. Sejalan dengan itu, permasalahan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan semakin kompleks dan muncul berbagai macam tantangan, terlebih lagi pada jenjang sekolah dasar yang dirasa sangat penting karena sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam memahami setiap konsep materi pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran SD yang sering mengalami kendala dalam proses penyampaian materi adalah matematika, pendidikan matematika memiliki peranan penting karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang luas yang terkandung dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan matematika, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang dapat berpikir logis, cermat, kritis, kreatif, inovatif, dan imajinatif. Salah satu permasalahan pembelajaran matematika SD adalah cara memahami soal cerita pada peserta didik. Pentingnya kemampuan menyelesaikan soal cerita juga yaitu untuk melatih peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis alasan mengapa masalah itu muncul, merujuk permasalahan pada salah satu SD yang telah peneliti observasi serta melaksanakan tanya jawab terhadap wali kelas V SDN 5 Ngabul Jepara pada tanggal 23 Maret 2022. Diperoleh informasi bahwa: 1) pelajaran matematika dianggap sulit dipahami oleh peserta didik, 2) nilai matematika lebih rendah dibandingkan nilai muatan pelajaran lainnya, 3) penyelesaian soal cerita matematika yang rumit membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar matematika. Ditinjau dari hasil wawancara dengan wali kelas V SD dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah soal cerita dikategorikan rendah sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan. Sehingga muncul masalah ketidak tertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang berdampak pada rendahnya semangat dan motivasi belajar, tidak dapat menguasai materi pelajaran, menghindari mata pelajaran, dan mengabaikan tugas dari guru sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar peserta didik (I. Fauzi & Arisetyawan, 2020).

Permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah cerita pernah diatasi oleh (Fitriani, 2021) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Interpretasi Data" Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan antusias dan semangat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nining, 2019) dalam jurnal Pedagogik, yang berjudul "Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar". Adapun jurnal oleh (Yurnailis, 2021) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*". Selain itu terdapat jurnal lain juga dari (Prawiyogi, dkk, 2020) dengan judul "Penerapan Model *Creative Problem Solving*

(CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar”.

Relevansi antara beberapa penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CPS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara kreatif pada peserta didik SD. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa (Ilmi, 2018). Menurut pendapat Lestari dan Yudhanegara (dalam Yuliani, 2018: 31) tahapan pada model CPS yakni diantaranya: (1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen. (2) Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah sesuai dengan materi pembelajaran melalui tanya jawab lisan. (3) Siswa dalam kelompok menentukan permasalahan yang tersedia dalam lembar kerja kelompok. (4) Siswa dalam kelompok menentukan gagasan/ide sehingga dapat dijadikan solusi. (5) siswa melakukan presentasi yang diwakili seorang siswa dari satu kelompok. (6) Diskusi kelompok untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah terkait yang didapat setelah melakukan penelitian di lapangan. Maka dapat menarik rumusan masalah yang diajukan, yaitu: Bagaimana penerapan model CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika kelas V SD. Rumusan ini mendasari tujuan dilakukannya tindakan yaitu untuk kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika pada peserta didik kelas V SDN 5 Ngabul Jepara tahun ajaran 2021/2022.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau (*Library Research*) yaitu berisi beberapa teori yang relevan dengan masalah – masalah dalam penelitian yang diambil dari peneliti terdahulu. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. (Habibatullah, dkk, 2021). Analisis dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. (Hardani, dkk, 2020).

### Sumber Data

Pada dasarnya sumber data penelitian adalah bahan-bahan karya tertulis dan non-tulis. Sehingga dalam penelitian ini sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang penggunaan model CPS terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD. Sehingga Setelah penulis melakukan penelitian lapangan di SDN 5 Ngabul Jepara, sebagai bahan pertimbangan peneliti mengambil beberapa rujukan dan juga bahan untuk dijadikan studi literatur yaitu berupa jurnal penelitian sebagai

bentuk metodologi penelitian yang kami gunakan, jurnal yang kami jadikan sebagai bahan acuan penelitian adalah jurnal oleh (Fitriani, 2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Interpretasi Data” dan jurnal oleh (Nining, 2019) dalam jurnal Pedagogik, yang berjudul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Terdapat juga jurnal lain oleh (Yurnailis, 2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*”. Adapun jurnal dari (Prawiyogi, dkk, 2020) dengan judul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Dari beberapa jurnal tersebut dapat dilihat permasalahan serta metode pemecahan masalah yang sama dengan persoalan yang ditemukan penulis saat melaksanakan penelitian dilapangan.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian Pustaka (*Library Research*) berupa penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti. Selain itu pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan mengakses Situs Internet, Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri *website*/situs yang menyediakan berbagai macam informasi yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, data yang diambil berupa jurnal-jurnal penelitian tentang peran model CPS terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD yang dijadikan sebagai landasan dasar atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktek yang sedang penulis teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penulisan ini penulis menggunakan studi literatur yang diperoleh dari data penelitian beberapa jurnal sebelumnya yang mengkaji tentang bagaimana penerapan model CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika kelas V SD diantaranya :

Jurnal oleh (Fitriani, 2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Interpretasi Data”. Penelitian di kelas V SDN Soropadan Surakarta melakukan tahapan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan, dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 50% (15 dari 30 siswa) dengan nilai rata-rata 66,58. Pada siklus I masih belum mencapai target kinerja yaitu 80%. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal naik menjadi 83,33% (25 dari 30 siswa) dengan nilai rata-rata 82,57. Sehingga pada siklus II telah memenuhi target kinerja penelitian. Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan peningkatan kemampuan penyelesaian soal cerita matematika ini dapat diselesaikan dengan menggunakan model CPS.



Hasil *Review* Jurnal yang kedua adalah jurnal oleh (Nining, 2019) dengan judul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Dilaksanakan Tes evaluasi penalaran penyelesaian soal matematis siswa siklus I yang terdiri dari 30 peserta didik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 54,67 dengan kriteria D, nilai tertinggi 75 sedangkan nilai terendahnya 45, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai penalaran penyelesaian soal matematis siswa pada siklus I masih rendah. Pada siklus II lebih menekankan pada kegiatan diskusi kelompok. Hasil tes evaluasi siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,67 dari 30 peserta didik, dengan kriteria C, nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendahnya 50, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tes penalaran penyelesaian soal matematis masih rendah dengan kriteria C (cukup). Karena nilai masih kurang memenuhi kriteria maka dilanjut pada kegiatan siklus III, pada siklus III 30 peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,17 dengan kategori B nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendahnya 60, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata penalaran penyelesaian soal matematis siswa meningkat dengan kriteria B (baik).

Hasil jurnal oleh (Yurnailis, 2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*”. Pada kegiatan prasiklus diperoleh data selisih antara nilai tertinggi dengan nilai terendah adalah 80. Siswa yang memperoleh nilai rendah masih jauh dari KKM yaitu sebesar 75, sebanyak 8 siswa telah mencapai nilai KKM atau sekitar 44,44% , pada 10 siswa lainnya harus ditingkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dari pada siswa yang sudah mencapai KKM. Setelah dikira nilai masih kurang tuntas maka dilaksanakan kegiatan siklus I, pada kegiatan siklus I diperoleh data hasil penelitian nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 40. Dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 74,44 pada rentang nilai 0-100. persentase siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 27,78%. Berdasarkan data hasil dari siklus I, nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II telah diperoleh hasil data penelitian dengan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 40. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80 pada rentang nilai 0-100. Persentase siswa yang tuntas adalah 88,89% dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 11,11%. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi target keberhasilan sehingga sudah terlihat adanya perbaikan dalam mengatasi permasalahan soal cerita. Sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil *review* jurnal dari (Prawiyogi, dkk, 2020) dengan judul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Diperoleh data dari siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 66.93, nilai tersebut belum memenuhi batas KKM yaitu  $\geq 70$  yang telah ditetapkan oleh SDIT Cendekia. Daya Serap Klasikal (DSK) yang diperoleh hanya sebesar 51,61%, hal ini dinyatakan masih terdapat cukup banyak siswa yang belum mencapai batas DSK yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan proses runtutan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS). Dari data yang dapat dilihat

tentunya masih diperlukan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan pada nilai rata-rata 74,67 dengan DSK mencapai 67,74% . pencapaian Daya Serap Klasikal belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yang harusnya >85 Sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya yaitu di Siklus III. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata yang meningkat menjadi 78.23 dan DSK yang diperoleh juga sudah mencapai 87,10%, pencapaian Daya Serap Klasikal sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu >85. Hal tersebut terjadi karena adanya upaya perbaikan dan refleksi pada setiap siklusnya.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) berperan penting bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada kelas V SD. Lestari (dalam Prawiyogi, dkk, 2020) menuturkan bahwa, *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran penyelesaian masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu adanya pembiasaan belajar menggunakan model CPS, sehingga peserta didik menjadi terbiasa dan hasil belajar dapat didapat dengan maksimal. Pada pembelajaran dengan model CPS peserta didik dilatih untuk menemukan permasalahan dalam lembar kerja soal, kemudian menentukan konsep atau ide/gagasan untuk dijadikan solusi, dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilakukan secara berkelompok. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Model CPS membantu untuk memecahkan permasalahan secara realistik. Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model CPS mampu meningkatkan proses kognitif, yang dapat meningkatnya pemahaman konsep peserta didik, dengan kata lain model tersebut memang sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika SD.

### SIMPULAN

Pada pembelajaran dengan model CPS peserta didik dilatih untuk menemukan permasalahan dalam lembar kerja soal, kemudian menentukan konsep atau ide/gagasan untuk dijadikan solusi, dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilakukan secara berkelompok. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Model CPS membantu untuk memecahkan permasalahan secara realistik. Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui model CPS mampu meningkatkan proses kognitif, yang dapat meningkatnya pemahaman konsep peserta didik, dengan kata lain model tersebut memang sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika SD.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, I. & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 11(1), 27-35.
- Fitriani, Lucky Dwi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal

- Cerita Interpretasi Data. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* ISSN: 2338-9400 Volume 9 Nomor 1.
- Habibatullah, Salwa, dkk. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4No 2.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ilmi, A.R.M. (2018). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (Cps) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Ajar Hukum Newton. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, dan Sains*. 2(2):62-68.
- Nining. (2019). Penerapan Model *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik* Vol. VII, No.1
- Yuliani, dkk. (2018). Penerapan Model *Creative Problem Solving* Berbantuan Media Bongkar Pasang Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1. (1). Hlm 29-37.
- Yurnailis. 2021. Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 16 Saruaso Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. *Jurnal Ensiklopedia Educatio Review*. Vol. 3 No.1
- Prawiyogi, Anggi Giri, dkk. 2020. Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 Januar
- Sutriyani, Wulan. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* ISSN Cetak : 2656-3223 Volume 2 Nomor 1.